

## ABSTRAK

**Aprilianto, Achmad.**2016. Korelasi Nilai-Nilai Kepramukaan dalam Dasa Darma dengan Karakter Siswa Kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi.**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Izza Aliyatul Muna, M.Sc.

**Kata kunci : Kepramukaan dan Karakter Siswa**

**Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Sedangkan Darma Pramuka adalah landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan.** Karakter adalah sikap, perilaku atau tindakan yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dari hasil observasi, diketahui bahwa banyak dari siswa-siswi memiliki karakter yang buruk, salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya penanaman pendidikan karakter pada kegiatan kepramukaan di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui tingkat persentase nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016. (2) untuk mengetahui tingkat persentase karakter siswakeselas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016. (3) untuk mengetahui korelasi antara nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan dengan karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Sedangkan untuk teknik analisis data digunakan rumus statistik korelasional product moment.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan: (1) Nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun adalah berkategori cukup dengan persentase 62,96% dengan frekuensi sebanyak 17 responden dari 27 responden. Sedangkan kategori baik 14,81% sebanyak 4 responden dan kategori kurang 22,22% sebanyak 6 responden. (2) Karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun adalah berkategori kurang dengan persentase 11,11% dengan frekuensi sebanyak 3 responden dari 27 responden. Sedangkan kategori baik 18,51% sebanyak 5 responden dan kategori cukup 70,37% sebanyak 19 responden. (3) Pada taraf signifikan 5%  $r_t = 0,381$  dan  $r_{xy} = 0,670$  maka  $r_{xy} > r_t$  sehingga ada korelasi antara nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan dengan karakter siswakeselas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepramukaan atau dengan istilah lain di sebut Boy Scouts, adalah gerakan internasional yang bertujuan untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja dan melatih mereka untuk dapat bertanggung jawab di masa dewasa nanti. Gerakan ini bermula di Inggris di tahun 1907 oleh Sir Robert Baden Powell, yang program-program dasar gerakannya diilhami oleh dua organisasi remaja yang telah lebih dahulu terbentuk: Sons of Daniel Boone, didirikan oleh Daniel Carter Beard seorang naturalis-ilustrator, dan Woodcraft Indian, yang dipelopori oleh Ernest Tompson Seton seorang penulis Inggris kelahiran Kanada.

Kepramukaan menurut Lord Baden Powell yaitu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku, tetapi kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.<sup>1</sup>

Dari penjelasan Baden Powell tersebut kita akan dapat mengambil maknanya, yaitu: Kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan. Pendidikan apa? Banyak para Pembina yang telah melupakan “hal

---

<sup>1</sup> Andri Bob Sunardi, BOYMAN Ragam Latih Pramuka (Bandung: Nuansa Muda, 2013), 3

yang paling mendasar”, bahwa faktor pembinaan watak (mental) adalah yang harus sangat diperhatikan.

Dengan “Pembangunan Karakter” (Character Building) Gerakan Pramuka dapat memberikan sumbangan positif terhadap Negara dengan penyemaian benih-benih calon pemimpin yang patriotis.<sup>2</sup>

Dalam pengertian lain, Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak/karakter, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang menggunakan outdoor activity/kegiatan di alam terbuka dengan harapan kegiatan kepramukaan akan mempunyai dua nilai, yaitu: 1. Nilai formal, atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak (character building). 2. Nilai materiil, yaitu nilai kegunaan praktisnya.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>4</sup> Pendidikan itu sendiri dari segi bahasa dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik; dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan.

---

<sup>2</sup>Andri Bob Sunardi, BOYMAN...,3.

<sup>3</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar,(2010), 26.

<sup>4</sup>Ibid., 28.

Dalam bahasa Jawa, penggulawentah berarti mengolah, jadi mengolah kejiwaannya ialah mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak sang anak. Dalam bahasa Arab pendidikan pada umumnya menggunakan kata tarbiyah.

Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah kita dapat merujuk kepada berbagai sumber yang diberikan para ahli pendidikan. Menurut M.J. Langeveld pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja pada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan, dalam arti dapat berdiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakan-tindakannya menurut pilihannya sendiri. Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), fikiran (intellect) dan tumbuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras.<sup>5</sup>

Pendidikan dalam kepramukaan diartikan secara luas adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik dia sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Sasaran pendidikan dalam arti luas tersebut adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat. Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta

---

<sup>5</sup> Zaim Elmubarak, MEMBUMIKAN PENDIDIKAN NILAI mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus, dan menyatukan yang tercerai (Bandung: Alfabeta, 2009), 1-2.

didik asyik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif, dan menantang. Pada saat sedemikian itu, pembina pramuka di sela-sela kegiatan kepramukaan tersebut memberikan bimbingan dan pembinaan watak (character building).<sup>6</sup>

Undang-Undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka pada bab II pasal 3 tentang fungsi gerakan pramuka yaitu “pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan”<sup>7</sup>. Gerakan pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan non formal di sekolah.

Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.

Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (character building) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga ”berbentuk” unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alphabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter atau “berkarakter” tercela).<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan* ....., 28-29.

<sup>7</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka.. <http://pramukawipa.blogspot.com/2011/01/undang-undang-nomor-12-tahun-2010.html>. Di akses 1 juli 2013 jam 13.40

<sup>8</sup>Zaim Elmubarak, *MEMBUMIKAN PENDIDIKAN* ....., 102.

Selanjutnya tentang nilai atau makna pentingnya karakter bagi kehidupan manusia dewasa ini dapat dikutip pernyataan dari Antonin Scalia yang menunjukkan dengan tepat bagaimana karakter harus menjadi pondasi bagi kecerdasan dan pengetahuan (*brains and learning*). Sebab kecerdasan dan pengetahuan (termasuk informasi) itu sendiri memang dapat diperjualbelikan. Dan sudah menjadi pengetahuan umum bahwa di era *knowledge economy* abad ke-21 ini *knowledge is power*.

Masalahnya, bila orang-orang yang dikenal cerdas dan berpengetahuan tidak menunjukkan karakter (terpuji), maka tak diragukan lagi bahwa dunia akan menjadi lebih dan menuju semakin buruk. Dengan kata lain ungkapan *knowledge is power* akan menjadi lebih sempurna jika ditambahkan menjadi *knowledge is power, but character is more*.<sup>9</sup>

Karakter secara lebih jelas, mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

---

<sup>9</sup>Zaim Elmubarak, *MEMBUMIKAN PENDIDIKAN* ....., 103-104.

Karakter sendiri sesungguhnya ibarat pisau bermata dua. Pisau itu dapat Anda manfaatkan untuk mengiris sayur, mengupas kulit buah, atau berbagai manfaat positif lainnya. Namun, jika Anda tidak hati-hati, mata pisau bisa mengenai kulit Anda sehingga berdarah. Ini berarti, pisau itu pada satu sisi bisa memberi manfaat, sementara di sisi lain, bisa memberi nilai negatif. Demikian juga dengan karakter. Seorang anak yang memiliki karakter pemberani akan memiliki keyakinan diri yang tinggi. Ia tidak takut menghadapi apa pun. Namun, keberanian ini jika tidak dikelola secara baik, juga akan menghadirkan efek negatif, seperti ceroboh. Sifat sabar pada seseorang anak misalnya, akan membuatnya hati-hati, cermat dan tabah dalam menghadapi setiap persoalan. Tetapi, jika sabar tidak dikelola secara tepat, akan bermetamorfosis menjadi peragu, takut, dan pasif.

Pada titik inilah, character building penting untuk dikembangkan kepada anak secara tepat.<sup>10</sup> Tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter, hal ini sesuai dengan pendidikan dalam kepramukaan yang nilai formal dari kegiatan pramuka adalah pembentukan watak (character building) yang berpacu pada kode kehormatan Gerakan Pramuka yaitu Trisatya dan Dasa Darma.

Namun kenyataan yang dihadapi lain dari yang diharapkan. Banyak masalah yang dihadapi siswa MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun terkait dengan minimnya karakter positif yang dimiliki siswa. Salah satu penyebab masalah minimnya karakter positif anak adalah kegiatan

---

<sup>10</sup>Ngainun Naim, CHARACTER BUILDING Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 55-56.

pendidikan kepramukaan yang hanya terfokus pada pengetahuan dan kegiatan umum saja. Kegiatan yang diberikan seperti menghafal lagu-lagu kebangsaan, menghafal sandi, bermain dan tepuk tangan. Pendidikan kepramukaan yang diberikan kepada siswa memang sudah termasuk pada apa pengertian dari kepramukaan itu sendiri, akan tetapi praktik pada nilai-nilai formalnya belum ada penerapan sehingga membuat siswa tidak bisa membiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik. Terdapat beberapa siswa yang memiliki kebiasaan buruk atau tidak sesuai dengan nilai-nilai formal kepramukaan maupun nilai-nilai karakter yang ada seperti siswa yang sering membuang sampah sembarangan, sering terlambat, berkelahi dengan teman sebaya.<sup>11</sup> Hal itu menjadi salah satu faktor penyebab minimnya karakter positif siswa-siswi di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berkeinginan melihat kenyataan yang sesungguhnya dan penulis sangat tertarik untuk membuktikan hal tersebut di atas di MI Bahrul Ulum Buluh Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“KORELASI NILAI-NILAI DASA DARMA DALAM KEPRAMUKAAN DENGAN KARAKTER SISWA KELAS IV DI MI BAHRUL ULUM BULUH KEBONSARI MADIUN TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**.

## **B. Batasan Masalah**

---

<sup>11</sup> Dari Observasi di MI Bahrul Ulum pada hari Sabtu, tanggal 14 Nopember 2015



Karena keterbatasan teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka peneliti memberi pembatasan terhadap ruang lingkup masalah.

Adapun masalah penelitian dibatasi pada masalah nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan dengan karakter siswa kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa tingkat persentase nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016?
2. Berapa tingkat persentase karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah korelasi antara nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan dengan karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016?

### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah tersebut diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat persentase nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui tingkat persentase karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui korelasi antara nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan dengan karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada tidaknya hubungan antara nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan dengan karakter siswa-siswi.
  - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan guna membantu proses perkembangan peserta didik dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan antara nilai-nilai dasa darma dengan karakter siswa- siswi.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Untuk bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan nilai-nilai kepramukaan dengan karakter siswa-siswi.
  - b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah dalam mengontrol tingkah laku siswa-siswi demi memiliki karakter yang bersifat positif.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru betapa pentingnya nilai-nilai kepramukaan dalam membentuk karakter siswa-siswi yang baik.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para orang tua untuk lebih memperhatikan putra-putrinya dalam bergaul dengan temannya agar terbentuk karakter yang sesuai dengan norma-norma yang ada.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

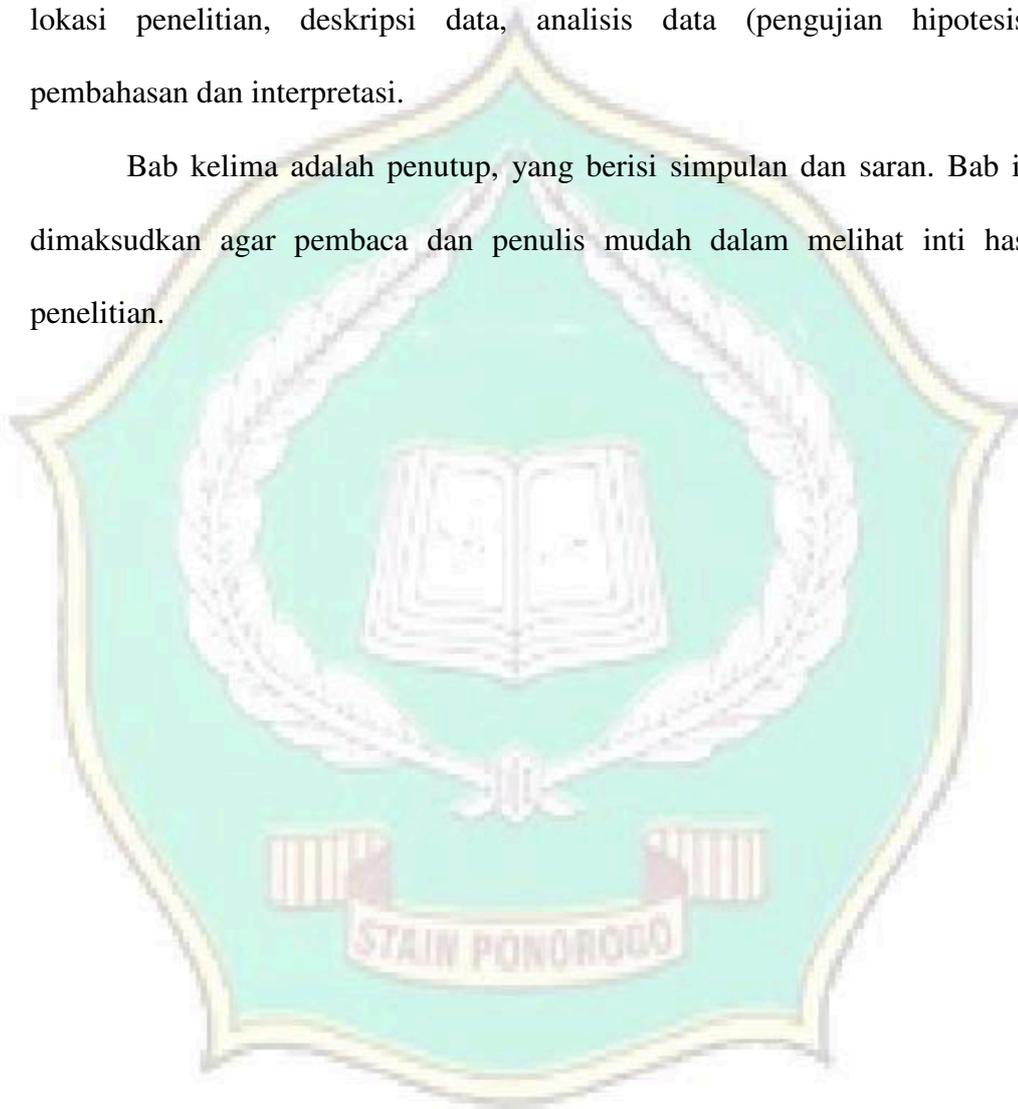
Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua adalah landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi simpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kepramukaan**

###### **a. Pengertian Kepramukaan**

Selama ini penggunaan istilah Gerakan Pramuka, Kepramukaan, dan Pramuka, nampak masih digunakan secara tumpang tindih, sehingga terkesan mengaburkan pengertian sebenarnya.

- 1) Gerakan Pramuka, adalah nama organisasi pendidikan diluar sekolah dan diluar keluarga yang menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan
- 2) Kepramukaan, adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka.
- 3) Pramuka, adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik S,G,T,D dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan, Pembantu, Anggota MABI, Staf Karyawan Kwartir, Mitra.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode

kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.<sup>12</sup>

Boy Scouts, gerakan internasional yang bertujuan untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja dan melatih mereka untuk dapat bertanggung jawab di masa dewasa nanti. Gerakan ini bermula di Inggris di tahun 1907 oleh Sir Robert Baden Powell, yang program-program dasar gerakannya diilhami oleh dua organisasi remaja yang telah lebih dahulu terbentuk: Sons of Daniel Boone, didirikan oleh Daniel Carter Beard seorang naturalis-ilustrator, dan Woodcraft Indian, yang dipelopori oleh Ernest Tompson Seton seorang penulis Inggris kelahiran Kanada.

Kepramukaan menurut Lord Baden Powell yaitu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku, tetapi kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.

Dari penjelasan Baden Powell tersebut kita akan dapat mengambil maknanya, yaitu: Kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan. Pendidikan apa? Banyak para Pembina

---

<sup>12</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan* ...., 26.

yang telah melupakan “hal yang paling mendasar”, bahwa faktor pembinaan watak (mental) adalah yang harus sangat diperhatikan.<sup>13</sup>

#### **b. Prinsip Dasar Kepramukaan**

Prinsip dasar ialah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Sedangkan kepramukaan adalah proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik menyenangkan, menantang yang dilakukan ditempat terbuka dengan sasaran akhir pembentukan watak (character building).

Prinsip dasar kepramukaan adalah iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa, Negara, sesama manusia, dan alam serta isinya, peduli terhadap diri sendiri, taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Menerima dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakikat Pramuka baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, maupun makhluk individu yang menyadari bahwa pribadinya:

- 1) Taat pada perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata-cara dari agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.
- 2) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan sesama manusia dalam kehidupan bersama didasari oleh prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab.

---

<sup>13</sup> Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam* ....., 2-3.

- 3) Diberi tempat untuk hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi yang berunsurkan tanah, air, dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan rukun dan damai.
- 4) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan, menerima kebinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Merasa manusia wajib peduli terhadap lingkungan hidupnya dengan cara menjaga, memelihara, dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
- 6) Menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat, wajib peduli pada kebutuhan sendiri agar, bagi kader pembangunan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.
- 7) Selalu berusaha taat pada Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi Prinsip Dasar Kepramukaan, sebagai: 1) norma hidup anggota Gerakan Pramuka; 2) landasan kode etik Gerakan Pramuka; 3) landasan sistem nilai Gerakan Pramuka; 4) pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota Gerakan Pramuka; 5) landasan gerak dan kegiatan Pramuka mencapai sasaran dan tujuan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan ...., 32.



### c. Metode Kepramukaan

Metode adalah cara/atau teknik untuk mempermudah tercapainya tujuan kegiatan. Setiap pelaksanaan kegiatan pramuka harus selalu berpegang pada prinsip-prinsip dasar metodik kepramukaan.<sup>15</sup>

Metode kepramukaan merupakan cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik.

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui: 1) Pengalaman kode kehormatan pramuka; 2) Belajar sambil melakukan; 3) Sistem beregu (*Learning by doing*); 4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik; 5) Kegiatan di alam terbuka; 6) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan; 7) Sistem tanda kecakapan; 8) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri; 9) Kiasan dasar.<sup>16</sup>

### d. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi pekerti) yang tersimpan dalam hati orang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya.

Sedangkan kode kehormatan pramuka adalah suatu norma atau nilai

<sup>15</sup> Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 30.

<sup>16</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan* ...., 35.

dalam kehidupan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku Pramuka di masyarakat.

Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral Pramuka yang terdiri atas: 1) SATYA PRAMUKA: merupakan janji Pramuka; 2) DARMA PRAMUKA: merupakan ketentuan moral Pramuka

Satya Pramuka adalah janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya.

Darma Pramuka adalah landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan, dan gotong royong.<sup>17</sup>

Bunyi kode kehormatan Tristya adalah sebagai berikut. TRISATYA. Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- 3) Menepati Dasadarma.

<sup>17</sup>Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Serahan ...., 39.

Di dalam Trisatya ada enam kewajiban yaitu:

- 1) Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 3) Kewajiban terhadap Pancasila
- 4) Kewajiban terhadap sesama hidup
- 5) Kewajiban terhadap masyarakat
- 6) Kewajiban terhadap Dasadarma.

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yaitu yang tertera dalam Dasa Darma Pramuka, yaitu:

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil, dan gembira
- 7) Hemat, cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani, dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>18</sup>

Dari Dasa Darma, kita dapat menjabarkannya menjadi banyak sikap hidup (pola tingkah laku) sehari-hari, seperti misalnya:

1) Yang sesuai dengan darma ke-1:

Beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya.

Dengan menjalankan semua perintah-perintahNya serta meninggalkan segala larangan-laranganNya, patuh dan berbakti kepada orang tua, sayang kepada saudara.

2) Yang sesuai dengan darma ke-2:

Menjaga kebersihan sanggar, kelas, dan lingkungan sekolah, membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orang tua jompo, mengunjungi yang sakit.

3) Yang sesuai dengan darma ke-3:

Mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan dengan baik, melindungi kaum yang lemah, belajar disekolah dengan baik.

4) Yang sesuai dengan darma ke-4:

Mengerjakan tugas-tugas dari guru, Pembina atau orang tua dengan sebaik-baiknya, berusaha mufakat dalam setiap musyawarah.

5) Yang sesuai dengan darma ke-5:

Berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah atau kesusahan. Tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan.

---

<sup>18</sup> Agus Widodo HS, Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka, (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003), hal 73.

6) Yang sesuai dengan darma ke-6:

Tidak pernah membolos dari sekolah. Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan pramuka. Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan.

7) Yang sesuai dengan darma ke-7:

Tidak boros dan bersikap hidup mewah. Rajin menabung. Teliti dalam melakukan sesuatu. Bersikap sederhana, tidak berlebihan.

8) Yang sesuai dengan darma ke-8:

Selalu menepati waktu yang ditentukan. Berani mengambil keputusan. Tidak pernah mengecewakan orang lain.

9) Yang sesuai dengan darma ke-9:

Menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh-sungguh. Bertanggung jawab dalam setiap tindakan.

10) Yang sesuai dengan darma ke-10:

Berusaha untuk berkata baik dan benar dan tidak pernah bohong. Berbuat baik kepada semua orang.

Jadi dengan adanya kode kehormatan bagi Gerakan Pramuka, diharapkan pola tingkah laku atau tindakan paa anggota Gerakan Pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari Pendidikan Gerakan Pramuka seperti tercantum dalam anggaran dasar Gerakan Pramuka.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih ....*, 10-15.

## 2. Karakter

### a. Pengertian Karakter

Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.

Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (character building) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga "berbentuk" unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alphabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter atau "berkarakter" tercela).<sup>20</sup>

Dalam pengertian lain karakter adalah sifat ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.<sup>21</sup> Ada istilah yang pengertiannya hamper sama dengan karakter, yaitu personality karakter yang artinya bakat, kemampuan sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian. Sedangkan secara terminologis (istilah), karakter

<sup>20</sup> Zaim Elmubarak, MEMBUMIKAN PENDIDIKAN .....,102.

<sup>21</sup> <http://www.pengertianku.net/2015/11/pengertian-karakter-dan-pendidikan-karakter.html/> diakses pada tanggal 18 November 2015.

diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.<sup>22</sup>

Menurut Akhmad Sudrajat pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.<sup>23</sup>

Dalam kamus Inggris-Indonesia yang disusun oleh John M. Echols dan Hassan Shadily, memiliki beberapa arti character yaitu, 1) watak, karakter, sifat. Misalnya “berwatak baik”; 2) peran. Misalnya ini digunakan dalam permainan sandiwara, film, dan sejenisnya; 3) huruf. Misalnya sebuah artikel terdiri sekitar 4.000 karakter. Mencermati tiga arti character tersebut, maka dalam konteks buku ini, character yang penulis maksudkan adalah sebagaimana makna yang pertama, yaitu watak, sifat, karakter.<sup>24</sup> Karakter merupakan gambaran

---

<sup>22</sup> Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), 27

<sup>23</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 35.

<sup>24</sup> Ngainun Naim, CHARACTER BUILDING ...., 51.

tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit.<sup>25</sup>

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.” Adapun karakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak”. Kamus besar bahasa Indonesia, belum memasukkan kata karakter, yang ada adalah kata ‘watak’ yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subyektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang. Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subyektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan “disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berfikir dan bertindak.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

---

<sup>25</sup>Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING* ....., 55.

<sup>26</sup> Zubaedi, *DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER “Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan”* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 8.



membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar; kedamaian (peace), menghargai (respect), kerja sama (cooperation), kebebasan (freedom), kebahagiaan (happiness), kejujuran (honesty), kerendahan hati (humility), kasih sayang (love), tanggung jawab (responsibility), kesederhanaan (simplicity), toleransi (tolerance), dan persatuan (unity). Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah dan ibunya. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.

Mengacu pada pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta

diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Hal yang sama diuraikan Lorens Bagus yang mendefinisikan karakter sebagai nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Atau, menurutnya suatu kerangka kepribadian yang relatif mapan yang memungkinkan ciri-ciri semacam ini mewujudkan dirinya.<sup>28</sup>

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.<sup>29</sup>

#### **b. Nilai-Nilai Karakter**

Bloom mengemukakan bahwa tujuan akhir dari proses belajar dikelompokkan menjadi tiga sasaran, yaitu penguasaan pengetahuan (kognitif), penguasaan nilai dan sikap (afektif), dan penguasaan psikomotorik. Semakin tumbuh dan berkembang fisik dan psikisnya,

---

<sup>27</sup>Muchlas Samani, et al., *Pendidikan Karakter "Konsep dan Model"*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 42-43.

<sup>28</sup>Syamsul Kurniawan, *PENDIDIKAN KARAKTER "Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat"*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28.

<sup>29</sup>Ibid.,29.

anak mulai dikenalkan terhadap nilai-nilai, ditunjukkan hal-hal yang boleh dan yang tidak boleh, yang harus dilakukan dan dilarang.

Menurut Piaget, pada awalnya pengenalan nilai dan perilaku serta tindakan itu masih bersifat “paksaan”, dan anak belum mengetahui maknanya. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan intelegensinya, berangsur-angsur anak mengikuti berbagai ketentuan yang berlaku dalam keluarga, dan semakin lama semakin luas sampai dengan ketentuan yang berlaku di dalam masyarakat dan Negara.<sup>30</sup>

Dalam pendidikan karakter Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan bermoral.

Ratna Megawangi sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selanjutnya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut sebagai 9 pilar yaitu:

- 1) Cinta Tuhan dan kebenaran (love Allah, trust, reverence, loyalty)
- 2) Tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian (responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness)
- 3) Amanah (trustworthiness, reliability, honesty)
- 4) Hormat dan santun (respect, courtesy, obedience)

---

<sup>30</sup> Lapis PGMI, Perkembangan Peserta Didik.

- 5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama (love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation)
- 6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah (confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, and enthusiasm)
- 7) Keadilan dan kepemimpinan (justice, fairness, mercy, leadership)
- 8) Baik dan rendah hati (kindness, friendliness, humility, modesty)
- 9) Toleransi dan cinta damai (tolerance, flexibility, peacefulness, unity).<sup>31</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh tim pebelitian program DPP bidang bakat minat dan keterampilan, yang berjudul “Pendidikan Karakter” menurut badan penelitian dan pengembangan kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- 1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>31</sup> Zaim Elmubarak, MEMBUMIKAN PENDIDIKAN ...., 110-112.

## 2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

## 3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

## 4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

## 5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

## 6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

## 7) Mandiri

Sikap perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

## 8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

## 9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar

## 10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok

## 11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.

## 12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

## 13) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

## 14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

## 15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

## 16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

## 17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

## 18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>32</sup>

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

---

<sup>32</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 40.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Yunita Ardillawati, NIM 210609007, yang berjudul “Studi Korelasi Keaktifan Kepramukaan Tingkat Penggalang dengan Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Gupolo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013”. dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Keaktifan kepramukaan tingkat penggalang Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Gupolo Babadan Ponorogo dapat dikatakan kategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase tertinggi adalah kategori sedang yaitu 31 orang (72,093023%), sedangkan 4 orang (9,30232558%) dalam kategori tinggi, dan 8 orang (18,60465116%) dalam kategori kurang.
2. Kedisiplinan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Gupolo Babadan Ponorogo dapat dikatakan kategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase tertinggi adalah kategori sedang yaitu 32 orang (74,41860465%), sedangkan 5 orang (11,62790697%) dalam kategori tinggi, dan 6 orang (13,95348837%) dalam kategori kurang.
3. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara keaktifan kepramukaan penggalang dengan kedisiplinan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Gupolo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan koefisien korelasi sebesar 0,664.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Yunita Ardillawati, “Studi Korelasi Keaktifan Kepramukaan Tingkat Penggalang dengan Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Gupolo Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013,” (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2013), 73-74.



Dalam skripsi yang ditulis oleh Lya Ulfha Suryana, NIM 210610027 “Penerapan Nilai Karakter Religius Melalui Sholat Dhuhur Berjamaah di SDN 2 Banaran Geger Madiun Tahun Pelajaran 2014” dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Latar belakang penerapan nilai karakter religius melalui sholat dhuhur berjamaah di SDN 2 Banaran adalah: a) Perkembangan jiwa anak dipengaruhi oleh faktor lingkungannya, b) Untuk menanamkan dan meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan sholat fardhu, utamanya sholat dhuhur berjamaah di sekolah yang termuat dalam visi dan misi dan tujuan SDN 2 Banaran.
2. Penerapan sholat dhuhur berjamaah siswa di SDN 2 Banaran adalah: Sholat Dhuhur berjamaah dilaksanakan oleh siswa kelas III, IV, V, VI sesuai jadwal yang telah ditentukan dan pelaksanaannya pada pukul 12.30 WIB. Dari kegiatan tersebut membuat para siswa mempunyai karakter religius yang baik dan kuat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dampak dari penerapan siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah antara lain: a) Menumbuhkan sikap kebersamaan, b) Menumbuhkan sikap ketaatan dalam penerapan sholat fardhu, c) Meningkatnya kedisiplinan siswa, d) Siswa mudah diarahkan dan ditata,

e) Siswa mengetahui tentang tata cara sholat berjamaah. Hal ini sangat berpengaruh sekali dalam keluarga, lingkungan, dan masyarakat.<sup>34</sup>

Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel yang akan diteliti, yang mana pada penelitian pertama variabel dependennya adalah keaktifan siswa, sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya adalah karakter siswa. Dan perbedaan dengan penelitian kedua yaitu terletak pada variabel independen. Pada penelitian kedua variabel independennya adalah Sholat Dhuhur berjama'ah, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berangkat dari landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu di atas, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan terlaksana dengan baik, maka karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun juga baik.
2. Jika nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan terlaksana kurang baik, maka karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun juga kurang baik.

### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar.

---

<sup>34</sup> Lya Ulfa Suryana, "Penerapan Nilai Karakter Religius Melalui Sholat Dhuhur Berjamaah di SDN 2 Banaran Geger Madiun Tahun Pelajaran 2014," (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2014), 59-60.

Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris.<sup>35</sup> Karena hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis nihil atau ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

$H_a$  : ada korelasi antara nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan dengan karakter siswa kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016.



---

<sup>35</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 162.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel. Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya. Variabel juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih, misalnya jenis kelamin, variabel ukuran industri, jarak angkut, variabel sumber modal, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Desain penelitian harus dapat menerjemahkan model-model ilmiah ke dalam operasional penelitian secara praktik. Setiap kegiatan penelitian sejak awal sudah harus ditentukan dengan jelas pendekatan/desain penelitian apa yang akan diterapkan, hal ini dimaksud untuk agar penelitian tersebut dapat benar-benar mempunyai landasan kukuh dilihat dari sudut metodologi penelitiannya.<sup>37</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional. Rancangan penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kepramukaan dalam dasa darma, sedangkan variabel dependennya adalah karakter siswa.

---

<sup>36</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian ...*, 144.

<sup>37</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 107.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>38</sup> Populasi juga merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>39</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 27 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>40</sup> Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 27 siswa. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 30, maka peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2011), 117.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta. 2013), 173

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*,118

<sup>41</sup>Ibid., 124.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, instrumen pengumpulan data menentukan kualitas data yang dikumpulkan, dan kualitas data yang dikumpulkan ini menentukan kualitas penelitiannya. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga hasilnya lebih mudah diolah. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016.
2. Data tentang karakter siswa kelas IVMI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016

Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel X dan juga variabel Y digunakan angket yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang jawabannya dikelompokkan menjadi 5 tingkatan jawaban dengan mengacu pada skala likert, atau dapat disingkat menjadi tiga tingkatan. Pemilihan alternatif diserahkan pada keinginan dan kepentingan peneliti yang menciptakan instrumen tersebut.<sup>42</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, jawaban angket yang digunakan dikelompokkan menjadi 4 tingkatan jawaban yaitu selalu (S), sering (Sr), jarang (Jr), tidak pernah (Tp) dengan tetap mengacu pada skala likert.

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 142.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No Item
KORELASI NILAI-NILAI KEPRAMUKAAN DALAM DASA DARMA DENGAN KARAKTER SISWA KELAS IV DI MI BAHRUL ULUM BULUH KEBONSARI MADIUN TAHUN PELAJARAN 2015/2016	1. Nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan (Variabel X/ Variabel Independen)	a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia c. Patriot yang sopan dan kesatria d. Patuh dan suka bermasyarakat e. Rela menolong dan tabah f. Rajin, terampil dan gembira g. Hemat, cermat dan bersahaja h. Disiplin berani dan setia i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.	1*, 11, 21 2*, 12, 22 3, 13, 23 4*, 14, 24 5*, 15, 25 6, 16, 26 7*, 17*, 27 8, 18*, 28* 9, 19*, 29* 10*, 20, 30*
	2. Karakter siswa (Variabel Y/ Variabel Dependen)	a. Religius b. Jujur c. Disiplin d. Tanggung jawab e. Kreatif f. Komunikatif	1*, 7*, 13 2, 8*, 14 3, 9*, 15* 4, 10, 16* 5*, 11, 17* 6*, 12, 18

Indikator-indikator tersebut akan dijabarkan menjadi beberapa instrumen yang berupa pernyataan untuk mengukur nilai-nilai kepramukaan dalam dasa darma dan juga karakter siswa.

Instrumen tersebut akan diujicobakan kepada siswa kelas IV SDN Glonggong 3 Dolopo Madiun. Setelah diujikan, instrumen tersebut akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Kuesioner (Angket)**

Angket (kuesioner) Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti.<sup>43</sup>

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, angket akan diberikan kepada sejumlah sampel siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun untuk

---

<sup>43</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 139.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 142.



mengetahui seberapa besar penerapan nilai-nilai kepramukaan dalam dasa darma dan juga karakter siswa.

### E. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Tujuan teknik analisis data ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian sehingga dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berupa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

#### 1. Pra Penelitian

##### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi product moment

$\sum X$  = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

N = Jumlah siswa.

Jumlah responden (N) yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 26 siswa. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ . Jadi kalau korelasi antara butir skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>45</sup>

Hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel nilai-nilai kepramukaan dalam dasa darma dan variabel karakter siswa dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 7. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 3.2 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Nilai-Nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan Butir Soal Instrumen Penelitian**

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,39789	0,3	Valid
2	0,61148	0,3	Valid
3	0,50925	0,3	Valid
4	0,2706	0,3	Invalid
5	0,39255	0,3	Valid
6	0,60074	0,3	Valid
7	0,45684	0,3	Valid
8	0,5941	0,3	Valid
9	0,7742	0,3	Valid
10	0,2706	0,3	Invalid
11	0,18247	0,3	Invalid
12	0,12202	0,3	Invalid
13	0,20143	0,3	Invalid

<sup>45</sup>Sugiyono, Metode Penelitian ...,134.

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
14	0,35057	0,3	Valid
15	0,20182	0,3	Invalid
16	0,5672	0,3	Valid
17	0,66704	0,3	Valid
18	0,59879	0,3	Valid
19	0,7952	0,3	Valid
20	0,4912	0,3	Valid
21	0,64369	0,3	Valid
22	0,42527	0,3	Valid
23	0,45121	0,3	Valid
24	0,41049	0,3	Valid
25	0,33135	0,3	Valid
26	0,43582	0,3	Valid
27	0,43595	0,3	Valid
28	0,37879	0,3	Valid
29	0,6377	0,3	Valid
30	0,6715	0,3	Valid

**Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Karakter  
Siswa Butir Soal Instrumen Penelitian**

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,60499	0,3	Valid
2	0,7032	0,3	Valid
3	0,59076	0,3	Valid
4	0,25497	0,3	Invalid
5	0,44818	0,3	Valid
6	0,38184	0,3	Valid
7	0,38983	0,3	Valid
8	0,77202	0,3	Valid
9	0,20288	0,3	Invalid
10	0,63631	0,3	Valid
11	0,34307	0,3	Valid
12	0,2658	0,3	Invalid

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
13	0,78232	0,3	Valid
14	0,12249	0,3	Invalid
15	0,44089	0,3	Valid
16	0,59613	0,3	Valid
17	0,54575	0,3	Valid
18	0,72219	0,3	Valid

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 26 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 30 butir soal variabel nilai-nilai kepramukaan dalam dasa darma (X), dan 18 butir soal variabel karakter siswa (Y), ternyata terdapat 24 butir soal yang dinyatakan valid pada variabel X yaitu item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Sedangkan yang dinyatakan valid pada variabel Y terdapat 14 butir soal yaitu item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel nilai-nilai kepramukaan dalam dasa darma dapat dilihat pada lampiran 5 dan variabel karakter siswa dapat dilihat pada lampiran 6.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen.<sup>46</sup> Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data

<sup>46</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 258

karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>47</sup> Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara internal consistency, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.<sup>48</sup> Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik Belah Dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown di bawah ini<sup>49</sup>:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = realibilitas internal seluruh rumus instrumen.

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan ke-1 dan ke-2

**Tabel 3.4 Analisis Uji Reliabilitas Variabel Nilai-Nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan**

No Respon	X (ganjil)	Y (genap)	X. <sup>2</sup>	Y. <sup>2</sup>	X.Y
1	51	56	2601	3136	2856
2	50	55	2500	3025	2750
3	43	47	1849	2209	2021
4	39	38	1521	1444	1482
5	53	58	2809	3364	3074
6	48	48	2304	2304	2304
7	41	39	1681	1521	1599
8	48	44	2304	1936	2112

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 154.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* ...., 185

<sup>49</sup> *Ibid.*, 186.

No Respon	X (ganjil)	Y (genap)	X. <sup>2</sup>	Y. <sup>2</sup>	X.Y
9	55	58	3025	3364	3190
10	40	46	1600	2116	1840
11	42	46	1764	2116	1932
12	55	55	3025	3025	3025
13	39	34	1521	1156	1326
14	55	52	3025	2704	2860
15	38	48	1444	2304	1824
16	60	54	3600	2916	3240
17	51	49	2601	2401	2499
18	44	49	1936	2401	2156
19	50	55	2500	3025	2750
20	37	44	1369	1936	1628
21	44	40	1936	1600	1760
22	43	45	1849	2025	1935
23	55	49	3025	2401	2695
24	44	49	1936	2401	2156
25	60	59	3600	3481	3540
26	51	54	2601	2916	2754
<b>N = 26</b>	<b>1236</b>	<b>1271</b>	<b>59926</b>	<b>63227</b>	<b>61308</b>
<b>STATISTIK</b>	$\Sigma X$	$\Sigma Y$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma XY$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{26 \times 61308 - (1236)(1271)}{\sqrt{(26 \times 59926 - (1236)^2)(26 \times 63227 - (1271)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1594008 - 1570956}{\sqrt{(1558076 - 1527696)(1643902 - 1615441)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23052}{\sqrt{30380 \times 28461}}$$

$$r_{xy} = \frac{23052}{\sqrt{864645180}} = \frac{23052}{29404,8496} = 0,78395232$$

Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus Spearman Brown berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times 0,78395232}{1 + 0,78395232} =$$

$$\frac{1,56790464}{1,78395232} = 0,8788938 \text{ (dibulatkan menjadi 0,879)}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen pada variabel nilai-nilai kepramukaan dalam dasa darma (X) sebesar 0,879, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,388. Jadi “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu  $0,879 > 0,388$ , maka instrumen pada variabel nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan (X) reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 3.5 Analisis Uji Reliabilitas Variabel Karakter Siswa**

No Respon	X (ganjil)	Y (genap)	X. <sup>2</sup>	Y. <sup>2</sup>	X.Y
1	30	33	900	1089	990
2	30	30	900	900	900
3	21	29	441	841	609
4	20	26	400	676	520
5	31	34	961	1156	1054
6	28	26	784	676	728
7	23	26	529	676	598
8	31	27	961	729	837
9	34	32	1156	1024	1088
10	28	26	784	676	728
11	31	32	961	1024	992
12	28	34	784	1156	952

No Respon	X (ganjil)	Y (genap)	X. <sup>2</sup>	Y. <sup>2</sup>	X.Y
13	20	20	400	400	400
14	30	33	900	1089	990
15	24	25	576	625	600
16	35	35	1225	1225	1225
17	30	33	900	1089	990
18	29	32	841	1024	928
19	33	32	1089	1024	1056
20	28	21	784	441	588
21	23	25	529	625	575
22	29	30	841	900	870
23	27	29	729	841	783
24	30	30	900	900	900
25	35	33	1225	1089	1155
26	32	32	1024	1024	1024
<b>N = 26</b>	<b>740</b>	<b>765</b>	<b>21524</b>	<b>22919</b>	<b>22080</b>
<b>STATISTIK</b>	$\Sigma X$	$\Sigma Y$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma XY$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{26 \times 22080 - (740)(765)}{\sqrt{(26 \times 21524 - (740)^2)(26 \times 22919 - (765)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{574080 - 566100}{\sqrt{(559624 - 547600)(595894 - 585225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7980}{\sqrt{12024 \times 10669}}$$

$$r_{xy} = \frac{7980}{\sqrt{128284056}} = \frac{7980}{11326,2552} = 0,70455767$$

Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus Spearman

Brown berikut:



$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times 0,70455767}{1 + 0,70455767} =$$

$$\frac{1,40911534}{1,70455767} = 0,82667508 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,827)$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen pada variabel karakter siswa (Y) sebesar 0,827, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,388. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu 0,827 > 0,388 maka instrumen pada variabel karakter siswa (Y) reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

### a. Uji Normalitas dan Homogenitas

Sebelum menggunakan rumus statistik kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsikan normal yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data tentang Korelasi Nilai-Nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan dengan Karakter Siswa Kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun. Peneliti menggunakan salah satu rumus uji normalitas yaitu menggunakan rumus uji Liliefors.<sup>50</sup>

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

#### 1) Merumuskan Hipotesa

Ho: data berdistribusi normal

<sup>50</sup> Retno Widyaningrum, Statistika, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 208.

Ha: data tidak berdistribusi normal

- 2) Menghitung Mean
- 3) Menghitung Frekuensi Kumulatif Bawah (Fkb)
- 4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data
- 5) Menghitung masing-masing frekuensi kumulatif bawah (Fkb) dibagi jumlah data (Fkb/n)
- 6) Menghitung nilai Z
- 7) Menghitung  $P \leq Z$
- 8) Membandingkan angka tertinggi dengan tabel Liliefors
- 9) Uji hipotesis dan kesimpulan

Uji homogenitas diperlukan jika kita membandingkan berapa kelompok data. Uji ini sangat perlu terlebih dahulu untuk menguji homogenitas variansi dalam membandingkan dua kelompok atau lebih. Dalam penelitian ini untuk mengetahui homogenitas data Nilai-Nilai Kepramukaan dalam Dasa Darma dengan Karakter Siswa Kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun peneliti menggunakan rumus homogenitas uji Harley.<sup>51</sup>

b. Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yang digunakan adalah mean dan standar deviasi dengan rumusan sebagai berikut:

Untuk variabel X menggunakan rumus:

---

<sup>51</sup>Ibid., 212.

$$Mx = \frac{fx}{N}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{fx'^2}{N} - \left[\frac{fx'}{N}\right]^2}$$

Untuk variabel Y menggunakan rumus

$$My = \frac{fy}{N}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{fy'^2}{N} - \left[\frac{fy'}{N}\right]^2}$$

Keterangan:

$Mx$  = Mean untuk variabel X

$My$  = Mean untuk variabel Y

$Fx'$  dan  $Fy'$  = Jumlah dari hasil perkalian frekuensi dengan deviasi.

$N$  = Number of cases

$SD$  = Standar Deviasi

Setelah menghitung mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:  $Mx + 1.SDx$  dikatakan baik,  $Mx - 1.SDx$  dikatakan kurang dan diantara  $Mx + 1.SDx$  sampai  $Mx - 1.SDx$  dikatakan cukup.<sup>52</sup> Setelah dibuat pengelompokan dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasekan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

<sup>52</sup> Anas Sudjana, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2006), 175.

F = Frekuensi

N = Number of Class

Dalam penelitian ini juga digunakan analisis korelasional untuk menjawab rumusan masalah ketiga, adapun rumusan masalah yang digunakan adalah korelasi product moment yang secara operasional analisis data tersebut dilakukan melalui tahap.<sup>53</sup>

1) Menyusun Hipotesis Ha dan Ho

**Ha:** ada korelasi antara nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan dengan karakter siswa kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016

**Ho:** tidak ada korelasi antara nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan dengan karakter siswa di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016

2) Menyiapkan tabel perhitungan

3) Menjumlah nilai variabel X

4) Menjumlah nilai variabel Y

5) Mengalikan masing-masing baris antara variabel X dan Y

6) Mengkuadratkan nilai variabel X

7) Mengkuadratkan variabel Y

8) Menghitung koefisien korelasi  $r_{xy}$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

<sup>53</sup>RetnoWidyaningrum, Statistika ..., 109-110

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi product moment

$\sum X$  = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

N = Jumlah siswa

9) Untuk interpretasinya, mencari derajat bebas (db/df) dengan rumus.

$$Db = N - nr$$

10) Setelah db diketahui maka kita lihat tabel nilai "r" product moment.

**Tabel 3.6 Interpretasi  $r_{xy}$**

Nilai "r"	Interpretasi
0,00 - 0,20	Korelasi sangat lemah
0,20 - 0,40	Korelasi sangat lemah
0,40 - 0,60	Korelasi sedang atau cukup
0,60 - 0,80	Korelasi kuat atau tinggi
0,80 - 1,00	Korelasi sangat kuat

11) Membandingkan antara  $r_{xy} / r_o$  dengan  $r_t$

12) Membuat kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Bahrul Ulum**

Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun didirikan pada tahun 1966 di bawah naungan Departemen Agama RI dengan Piagam Madrasah nomor: LM./3/08/A/1978 dengan status terdaftar.

Pada tahun 1994 berdasarkan keputusan kepala Kantor Departemen Agama Kab. Madiun nomor: Mm.01/05.00/HK.00/3794/1994 tanggal 18 Juni 1994 jenjang Akreditasi MI Bahrul Ulum dengan status Diakui.

Pada tahun 2000 berdasarkan hasil Akreditasi Madrasah yang dilakukan Dewan Akreditasi Madrasah Kab. Madiun Nomor: Mm.01/05.00/KP.00/910/SK/2000 memberikan Status Disamakan.

Pada tahun 2006 berdasarkan hasil Akreditasi Madrasah yang dilakukan Dewan Akreditasi Madrasah Propinsi Jawa Timur Nomor: B./KW.13.4/MI/1914/2006 memberikan status Terakreditasi Peringkat B.

Dan pada tahun 2011 berdasarkan hasil Akreditasi Madrasah yang dilakukan Dewan Akreditasi Madrasah Propinsi Jawa Timur Nomor: 200/BAP-SM/TU/XI/2011 memberikan status Terakreditasi Peringkat A.

MI Bahrul Ulum telah mengalami pergantian kepala sekolah, yaitu:

- a. K.H. Amir Anas (1966 - 1980)
- b. Imam Muhadji (1980 - 1997)

- c. Murmiati, S.Pd.I (1997 - 2014)
- d. Sri Kayatun, S.Pd.I (2014 - sekarang)

## 2. Letak Geografis MI bahrul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum terletak di Dusun Buluh Desa Krandegan, Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Letaknya sangat strategis karena terletak pada suatu tempat yang situasinya tenang sehingga keselamatan anak juga terjaga, disebabkan jauh dari jalan raya. Di depan Madrasah ada sebuah masjid, sehingga memudahkan pendidik untuk mengadakan praktek-praktek peribadatan dan memudahkan pula untuk memasukkan jiwa agama kepada anak.

## 3. Struktur Organisasi MI Bahrul Ulum

Struktur organisasi dalam perkumpulan sangat penting keberadaannya, hal ini karena dengan adanya struktur organisasi akan memudahkan pelaksanaan program yang telah direncanakan, juga untuk mencegah kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil sekolah sehingga tugas yang dibebankan karena masing-masing personil berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dan dapat diketahui dengan mudah. Adapun struktur MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun dapat dilihat pada lampiran 15.

## 4. Visi dan Misi MI Bahrul Ulum

### a. Visi

Terwujudnya generasi yang menguasai IPTEK, memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan moral serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis, praktis, dan kreatif.
- 2) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan keilmuwan untuk membentuk pribadi yang bernilai dan berakhlak mulia.
- 3) Meningkatkan citra positif madrasah yang berwawasan kebangsaan guna mewujudkan generasi yang rohmatan lil' alamin.
- 4) Menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada mutu berdaya saing tinggi dan berbasis pada sikap spritual, intelektual, dan moral.

5. Tujuan MI Bahrul Ulum

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan di MI Bahrul Ulum adalah:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten Madiun.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.



## 6. Sarana dan Prasarana MI Bahrul Ulum

### a. Kondisi Sarana Penunjang dan Prasarana Sekolah

Ruang kelas sebanyak 8 ruang dengan kondisi 80% baik dan 20% rusak. Ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang koperasi, ruang perpustakaan, masjid, dan kantin masing-masing 1 ruang dengan kondisi 100% baik. Untuk kamar mandi/ WC guru 1 dan siswa 3 semuanya dalam keadaan 100% baik.

### b. Kondisi Peralatan Pembelajaran

Alat peraga PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS semuanya dalam keadaan 75% baik. Dari enam alat peraga olahraga yang dimiliki tiga diantaranya dalam keadaan 50% rusak. Alat peraga kesenian dan habsyi masing-masing 100% dalam keadaan baik. Tenda Pramuka yang dimiliki hanya dua buah dan salah satunya dalam keadaan 80% rusak berat.

### c. Kondisi Perabot di Sekolah

Dari semua perabot yang dimiliki oleh MI Bahrul Ulum, 75% dalam keadaan baik, dan 25% dalam keadaan rusak.

## 7. Keadaan Tenaga Pendidikan MI Bahrul Ulum

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Berdasarkan tinjauan peneliti di lapangan jumlah

tenaga pendidik atau guru di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016 adalah 13 orang. Dari keseluruhan orang tersebut semuanya memiliki pendidikan S1. Adapun mengenai status kepegawaiannya, ada 2 orang menyanggah status sebagai PNS, ada 9 orang yang menyanggah status sebagai guru tetap yayasan (GTY), ada 2 orang yang menyanggah status sebagai guru bantu.

#### 8. Keadaan Peserta Didik MI Bahrul Ulum

Dengan jumlah keseluruhan siswa di MI Bahrul Ulum tahun pelajaran 2015/2016 adalah 194, 111 siswa, dan 83 siswi. Sebagaimana terlampir pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan Siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	1A	8	10	18
2	1B	11	7	18
3	2A	8	10	18
4	2B	12	7	19
5	3A	12	12	24
6	3B	16	6	22
7	4A	8	6	14
8	4B	7	6	13
9	5	15	11	26
10	6	13	9	22
<b>Jumlah</b>		<b>110</b>	<b>84</b>	<b>194</b>

#### 9. Kegiatan MI Bahrul Ulum

MI Bahrul Ulum merupakan pendidikan berciri khas Islam yang berintikan pendidikan pada upaya penyelenggaraan dan pelayanan

pendidikan menyeluruh yang menyentuh dimensi kemanusiaan yang mengintegrasikan nilai berbangsa dan beragama. Konsep intergrasi ini menjadi program Plus MI Bahrul Ulum yang diwujudkan dengan mengedepankan konsep 1) Bermain, sebagai hak anak pada usianya. 2) Belajar, yang menjadi hak setiap warga untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dan 3) Beribadah, guna menempa spiritualitas anak sejak dini sebagai manusia yang mempunyai potensi spiritual.

Untuk mendukung hal tersebut di MI Bahrul Ulum melaksanakan kegiatan lain diluar kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada adalah Pramuka, Mukim (Night Study Club), MTQ, Tartil, Bina Vokalia (Paduan Suara), Sholawat Al-Habsyi, Muhadhoroh (Pidato), Melukis dan Club Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

## **B. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek peneliti adalah siswa-siswa kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun, yang berjumlah 27 siswa/siswi.

Pada bab ini dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang Nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan dan karakter siswadiperlukan perhitungan statistik. Sedangkan rumus yang digunakan adalah memakai rumus Product Moment. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Nilai-nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan Siswa Kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun.

Untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan siswa, peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah siswa-siswa MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun, yaitu kelas IV dengan jumlah 27 siswa. Adapun komponen yang diukur mengenai Nilai-nilai kepramukaan dalam dasa darma pada siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

**Tabel 4.2 Kisi-Kisi Angket Nilai-Nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
<b>3.</b> Nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan	k. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	1*, 11, 21
	l. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia	2*, 12, 22
	m. Patriot yang sopan dan kesatria	3, 13, 23
	n. Patuh dan suka bermusyawarah	4*, 14, 24
	o. Rela menolong dan tabah	5*, 15, 25
	p. Rajin, terampil dan gembira	6, 16, 26
	q. Hemat, cermat dan bersahaja	7*, 17*, 27
	r. Disiplin berani dan setia	8, 18*, 28*
	s. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya	9, 19*, 29*
	t. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.	10*, 20, 30*

Dari indikator tersebut dapat dijadikan item pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila menjawab selalu (SL) : Skor 4
- b. Apabila menjawab sering (SR) : Skor 3
- c. Apabila menjawab Kadang-kadang (KD) : Skor 2
- d. Apabila menjawab Tidak Pernah (TP) : Skor 1

Adapun hasil skor Nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Skor Jawaban Angket Nilai-nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun

No	Skor nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan	Frekuensi
1	87	1
2	81	3
3	79	2
4	78	1
5	77	1
6	76	1
7	75	2
8	74	4
9	73	4
10	69	1
11	68	1
12	66	1
13	65	1
14	64	2
15	62	1
16	57	1
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>

Adapun skor jawaban angket tentang nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan siswa kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada lampiran 17.

## 2. Karakter Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun

Untuk mendapatkan data mengenai karakter siswa, peneliti menggunakan metode yang sama pada tahap sebelumnya yaitu metode angket langsung. Adapun komponen yang diukur mengenai karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

**Tabel 4.4 Kisi-Kisi Angket Karakter Siswa**

Variabel Penelitian	Indikator	No Item
4. Karakter siswa (Variabel Y/ Variabel Dependen)	a. Religius	1*, 7*, 13
	b. Jujur	2, 8*, 14
	c. Disiplin	3, 9*, 15*
	d. Tanggung jawab	4, 10, 16*
	e. Kreatif	5*, 11, 17*
	f. Komunikatif	6*, 12, 18

Dari indikator tersebut dapat dijadikan item pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

- e. Apabila menjawab selalu (SL) : Skor 4
- f. Apabila menjawab sering (SR) : Skor 3
- g. Apabila menjawab jarang (JR) : Skor 2
- h. Apabila menjawab tidak pernah (TP) : Skor 1

Adapun hasil skor Karakter siswa di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5** Skor Jawaban Angket Karakter Siswa MI Bahrul Ulum Buluh Krandegan Kebonsari Madiun

No	Skor karakter siswa	Frekuensi
1	55	1
2	53	1
3	51	1
4	50	2
5	49	1
6	48	2
7	47	2
8	46	1
9	44	3
10	42	1
11	41	1
12	40	4
13	39	2
14	38	2
15	34	1
16	33	1
17	32	1
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>

Adapun skor jawaban angket tentang karakter siswa kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada lampiran 18.

### **C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)**

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan memperoleh data yang penulis butuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum adanya analisis data yang dimaksud. Agar para pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti dalam

gambaran yang ada dalam skripsi ini, akan dijelaskan dalam analisis dibawah ini:

1. Nilai-Nilai Dasa Darmadalam Kepramukaan Siswa Kelas IVMI Bahrul Ulum Kebonsari Madiun

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang ada tidaknya nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan dari siswa kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun, dalam hal ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memberi penilaian, dalam penilaian ini ada 4 kategori yaitu:

- 1) Untuk jawaban SL mendapat skor 4
- 2) Untuk jawaban SR mendapat skor 3
- 3) Untuk jawaban JR mendapat skor 2
- 4) Untuk jawaban TP mendapat skor 1

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga ranking atau tiga tingkatan, dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.<sup>54</sup>

b. Mencari mean dan standar deviasinya sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Penghitungan untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi dari Nilai-Nilai Dasa Darmadalam Kepramukaan Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun**

X	F	FX	x'	Fx'	x' <sup>2</sup>	Fx' <sup>2</sup>
87	1	87	7	7	49	49
81	3	243	6	18	36	324
79	2	158	5	10	25	100

<sup>54</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluai Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 449.



<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>	<b>x'</b>	<b>Fx'</b>	<b>x'<sup>2</sup></b>	<b>Fx'<sup>2</sup></b>
78	1	78	4	4	16	16
77	1	77	3	3	9	9
76	1	76	2	2	4	4
75	2	150	1	2	1	4
74	4	296	0	0	0	0
73	4	292	-1	-4	1	16
69	1	69	-2	-2	4	4
68	1	68	-3	-3	9	9
66	1	66	-4	-4	16	16
65	1	65	-5	-5	25	25
64	2	128	-6	-12	36	144
62	1	62	-7	-7	49	49
57	1	57	-8	-8	64	64
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>1972</b>	<b>4</b>	<b>25</b>	<b>344</b>	<b>833</b>

Dari hasil data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari mean (rata-rata) dari variabel x

$$Mx = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1972}{27} = 73,037037$$

- 2) Mencari standar deviasi dari variabel x

$$\begin{aligned}
 SDx &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{833}{27} - \left(\frac{25}{27}\right)^2} \\
 &= \sqrt{30,8518519 - 0,85733883} \\
 &= \sqrt{29,9945131}
 \end{aligned}$$

$$= 5,47672467$$

Dari hasil di atas dapat diketahui  $Mx = 73,037037$  dan  $SDx = 5,47672467$ . Untuk menentukan tingkatan nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaansiswa baik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Skor lebih dari  $Mx + 1.SD$  adalah tingkatan nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun baik.

b) Skor kurang dari  $Mx - 1.SD$  adalah tingkatan nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun kurang.

c) Dan skor antara  $Mx - 1.SD$  sampai dengan  $Mx + 1.SD$  adalah tingkatan nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun cukup. Adapun penghitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SD &= 73,037037 + 1. 5,47672467 \\ &= 73,037037 + 5,47672467 \\ &= 78,5137547 \\ &= 79 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SD &= 73,037037 - 1. 5,47672467 \\ &= 73,037037 - 5,47672467 \\ &= 67,5603123 \\ &= 68 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 79 dikategorikan nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiunbaiksedangkan skor kurang dari68nilai-nilai kepramukaan dalam dasa darma siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiunkurangdan skor 68 – 79dikategorikan nilai-nilai kepramukaan dalam dasa darma siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiuncukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiundapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7Kategorisasi Nilai-Nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>79	4	14,81%	Baik
2	68 – 79	17	62,96%	Cukup
3	<68	6	22,22%	Kurang
Jumlah		27		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan Nilai-Nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4anak dengan persentase 14,81%, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 17anak dengan persentase 62,96%, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 6anak dengan persentase 22,22%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa Nilai-Nilai Dasa

Darma dalam Kepramukaan Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh kebonsari adalah cukup dinyatakan dengan 17 responden.

Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 19.

## 2. Karakter Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun.

Untuk menentukan kategori karakter siswa, yaitu dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga ranking atau tiga tingkatan. Untuk keperluan tersebut, terlebih dahulu dicari mean dan standar deviasinya sebagai berikut:

**Tabel 4.8** Penghitungan untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi dari Karakter Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun

X	F	FX	x'	Fx'	x' <sup>2</sup>	Fx' <sup>2</sup>
55	1	55	8	8	64	64
53	1	53	7	7	49	49
51	1	51	6	6	36	36
50	2	100	5	10	25	100
49	1	49	4	4	16	16
48	2	96	3	6	9	36
47	2	94	2	4	4	16
46	1	46	1	1	1	1
44	3	132	0	0	0	0
42	1	42	-1	-1	1	1
41	1	41	-2	-2	4	4
40	4	160	-3	-12	9	144
39	2	78	-4	-8	16	64
38	2	76	-5	-10	25	100
34	1	34	-6	-6	36	36
33	1	33	-7	-7	49	49
32	1	32	-8	-8	64	64

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>	<b>x'</b>	<b>Fx'</b>	<b>x'<sup>2</sup></b>	<b>Fx'<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>1172</b>	<b>0</b>	<b>-8</b>	<b>408</b>	<b>780</b>

Dari hasil data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari mean (rata-rata) dari variabel x

$$Mx = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1172}{27} = 43,4074074$$

- 2) Mencari standar deviasi dari variabel x

$$\begin{aligned} SDx &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{780}{27} - \left(\frac{-8}{27}\right)^2} \\ &= \sqrt{28,8888889 + 0,0877915} \\ &= \sqrt{28,9766804} \\ &= 5,3829992 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui  $Mx = 43,4074074$  dan  $SDx = 5,3829992$ . Untuk menentukan tingkatan karaktersiswabaik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a) Skor lebih dari  $Mx + 1.SD$  adalah tingkatan karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun baik.

b) Skor kurang dari  $Mx - 1.SD$  adalah adalah tingkatan karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun kurang.

c) Dan skor antara  $Mx - 1.SD$  sampai dengan  $Mx + 1.SD$  adalah tingkatan karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun cukup. Adapun penghitungannya adalah:

$$Mx + 1. SD = 43,4074074 + 1. 5,3829992$$

$$= 43,4074074 + 5,3829992$$

$$= 48,7904066$$

$$= 49 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1. SD = 43,4074074 - 1. 5,3829992$$

$$= 43,4074074 - 5,3829992$$

$$= 38,0244154$$

$$= 38 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 49 dikategorikan karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun baik sedangkan skor kurang dari 38 karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun kurang dan skor 38 – 49 dikategorikan karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang karakter siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Kategorisasi Karakter Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>49	5	18,51%	Baik
2	38 – 49	19	70,37%	Cukup
3	<38	3	11,11%	Kurang
Jumlah		27		

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan Karakter Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 anak dengan persentase 18,51%, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 19 anak dengan persentase 70,37%, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 3 anak dengan persentase 11,11%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa Karakter Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari adalah cukup dinyatakan dengan 19 responden.

Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 20.

3. Hubungan Nilai-Nilai Dasa Darmadalam Kepramukaan dengan Karakter Siswa Kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment yang bersifat parametrik. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui jika data yang digunakan diasumsikan normal dan homogen.

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data tentang hubungan Nilai-Nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan dengan Karakter Siswa Kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun penulis melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing siswa yaitu nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan dan karakter siswa yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan tidak.

a) **Uji Normalitas untuk Nilai-Nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan**

Dari hasil perhitungan analisis data nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan, diperoleh  $M_x = 73,037$  dan  $SD_x = 5,47672467$ . Sehingga digunakan untuk mencari normalitas dengan tabel berikut:

**Tabel 4.10 Data Perhitungan Uji Normalitas Nilai-Nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan**

X	F	F <sub>kb</sub>	N	f/n	f <sub>kb</sub> /n	Z	p < Z	L
87	1	27	27	0,037037	1	2,54951	0,9946	0,0054
81	3	26	27	0,111111	0,962963	1,453964	0,9265	0,036463
79	2	23	27	0,074074	0,851852	1,088783	0,8621	-0,01025
78	1	22	27	0,037037	0,814815	0,906192	0,8159	-0,00109
77	1	21	27	0,037037	0,777778	0,723601	0,7642	0,013578
76	1	20	27	0,037037	0,740741	0,54101	0,7054	0,035341
75	2	18	27	0,074074	0,666667	0,358419	0,6406	0,026067
74	4	14	27	0,148148	0,518519	0,175828	0,5675	-0,04898
73	4	10	27	0,148148	0,37037	-0,00676	0,5	-0,12963



<b>X</b>	<b>F</b>	<b>Fkb</b>	<b>N</b>	<b>f/n</b>	<b>fkbn</b>	<b>Z</b>	<b>p &lt; Z</b>	<b>L</b>
69	1	9	27	0,037037	0,333333	-0,73713	0,2177	0,115633
68	1	8	27	0,037037	0,296296	-0,91972	0,1788	0,117496
66	1	7	27	0,037037	0,259259	-1,2849	0,1003	<b>0,158959</b>
65	1	6	27	0,037037	0,222222	-1,46749	0,0694	0,152822
64	2	4	27	0,074074	0,148148	-1,65008	0,0495	0,098648
62	1	2	27	0,037037	0,074074	-2,01526	0,0222	0,051874
57	1	1	27	0,037037	0,037037	-2,92822	0,0017	0,035337
<b>Σ</b>	<b>27</b>	<b>218</b>	<b>432</b>	<b>1</b>	<b>8,074074</b>	<b>-3,21225</b>	<b>7,4164</b>	<b>0,657674</b>

Hipotesis Ho: data berdistribusi normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

Dari tabel di atas diperoleh  $L_{max} = 0,158$ . Dengan  $N = 27$  dan taraf signifikansi  $0,05$  maka diperoleh angka pada tabel Liliefors adalah  $0,161$ , sehingga  $L_{tabel} = 0,161$ . Kriteria pengujian Ho ditolak jika  $L_{max} > L_{tabel}$  sedangkan Ho diterima jika  $L_{max} < L_{tabel}$ . Karena melalui perhitungan di atas  $L_{max} = 0,158 < L_{tabel} = 0,161$ , maka Ho diterima yang berarti data tentang nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan berdistribusi normal.

#### b) Uji Normalitas untuk Karakter Siswa

Dari hasil perhitungan analisis data karakter siswa, diperoleh  $M_y = 43,407$  dan  $SD_y = 5,3829992$ . Sehingga digunakan untuk mencari normalitas dengan tabel berikut:

Tabel 4.11 Data Perhitungan Uji Normalitas Karakter Siswa

X	F	Fkb	N	f/n	fkbn	Z	p < Z	L
55	1	27	27	0,037037	1	2,600781	0,9953	<b>0,0047</b>
53	1	26	27	0,037037	0,962963	2,229241	0,9871	-0,02414
51	1	23	27	0,037037	0,851852	1,8577	0,9686	-0,11675
50	2	22	27	0,074074	0,814815	1,67193	0,9525	-0,13769
49	1	21	27	0,037037	0,777778	1,48616	0,9306	-0,15282
48	2	20	27	0,074074	0,740741	1,30039	0,9032	-0,16246
47	2	18	27	0,074074	0,666667	1,11462	0,8665	-0,19983
46	1	14	27	0,037037	0,518519	0,92885	0,8238	-0,30528
44	3	10	27	0,111111	0,37037	0,55731	0,7173	-0,34693
42	1	9	27	0,037037	0,333333	0,18577	0,5714	-0,23807
41	1	8	27	0,037037	0,296296	0	0,5	-0,2037
40	4	7	27	0,148148	0,259259	-0,18577	0,4286	-0,16934
39	2	6	27	0,074074	0,222222	-0,37154	0,3557	-0,13348
38	2	4	27	0,074074	0,148148	-0,55731	0,2877	-0,13955
34	1	2	27	0,037037	0,074074	-1,30039	0,0968	-0,02273
33	1	1	27	0,037037	0,037037	-1,48616	0,0694	-0,03236
32	1	1	27	0,037037	0,037037	-1,30039	0,0968	-0,05976
$\Sigma$	<b>27</b>	<b>219</b>	<b>459</b>	<b>1</b>	<b>8,111111</b>	<b>8,731192</b>	<b>10,5513</b>	<b>-2,44019</b>

Hipotesis Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Dari tabel di atas diperoleh  $L_{max} = 0,004$ . Dengan  $N = 27$  dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel Lilifors adalah 0,161, sehingga  $L_{tabel} = 0,161$ . Kriteria pengujian Ho ditolak jika  $L_{max} > L_{tabel}$  sedangkan Ho diterima jika  $L_{max} < L_{tabel}$ . Karena melalui perhitungan di

atas  $L_{max} = 0,004 < L_{tabel} = 0,161$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti data tentang karakter siswa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Harley dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung standar deviasi
- 2) Memasukkan hasil SD ke dalam rumus Harley

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{SD2 \max}{SD2 \min} \\
 &= \frac{5,47672467^2}{5,3829992^2} \\
 &= \frac{29,9945131}{28,9766804} \\
 &= 1,03512592
 \end{aligned}$$

- 3) Uji hipotesis

Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan  $db = (n-1;k) = (27-1;2) = (26;2)$  pada taraf signifikansi 5% didapatkan 3,37.

Hipotesis  $H_0$ : data homogen

$H_a$ : data tidak homogen

Kriteria pengujian

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan melihat data bahwa  $F_{hitung} (1,04) < F_{tabel} (3,37)$ , maka data homogen.

- c. Korelasi Nilai-Nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan dengan Karakter Siswa Kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk menganalisis data tentang hubungan Nilai-Nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan dengan Karakter Siswa Kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun penulis menggunakan teknik penghitungan Product moment dengan rumus sebagai berikut:

Rumus: 
$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$  = Jumlah Seluruh Nilai X

$\sum Y$  = Jumlah Seluruh Nilai Y

$\sum XY$  = Jumlah Hasil Perkalian antara Nilai X dan Nilai Y

Selanjutnya, dilakukan penghitungan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mentabulasi data kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12** Persiapan untuk Menghitung Korelasi Product Moment Nilai-Nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan dengan Karakter Siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun

No	Nilai-Nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan	Karakter Siswa
1	73	40
2	81	48
3	81	50
4	79	51
5	77	50
6	74	41
7	69	48
8	78	49
9	87	53
10	66	39
11	62	34
12	75	55
13	75	44
14	76	47
15	74	47
16	74	44
17	73	46
18	57	32
19	65	38
20	64	44
21	73	38
22	81	39
23	64	40
24	68	33
25	73	40
26	74	42
27	79	40
<b>Jumlah</b>	<b>1972</b>	<b>1172</b>

- 2) Membuat tabel korelasi Nilai-Nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan dengan Karakter Siswa:

**Tabel 4.13 Tabel Korelasi Nilai-Nilai Dasa Darma dalam Kepramukaan dengan Karakter Siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	73	40	5329	1600	2920
2	81	48	6561	2304	3888
3	81	50	6561	2500	4050
4	79	51	6241	2601	4029
5	77	50	5929	2500	3850
6	74	41	5476	1681	3034
7	69	48	4761	2304	3312
8	78	49	6084	2401	3822
9	87	53	7569	2809	4611
10	66	39	4356	1521	2574
11	62	34	3844	1156	2108
12	75	55	5625	3025	4125
13	75	44	5625	1936	3300
14	76	47	5776	2209	3572
15	74	47	5476	2209	3478
16	74	44	5476	1936	3256
17	73	46	5329	2116	3358
18	57	32	3249	1024	1824
19	65	38	4225	1444	2470
20	64	44	4096	1936	2816
21	73	38	5329	1444	2774
22	81	39	6561	1521	3159
23	64	40	4096	1600	2560
24	68	33	4624	1089	2244
25	73	40	5329	1600	2920
26	74	42	5476	1764	3108
27	79	40	6241	1600	3160
<b>Total</b>	<b>1972</b>	<b>1172</b>	<b>145244</b>	<b>51830</b>	<b>86322</b>

3) Menjumlahkan nilai variabel X, sehingga didapatkan  $\Sigma X = 1972$

4) Menjumlahkan nilai variabel Y, sehingga didapatkan  $\Sigma Y = 1172$

- 5) Mengalikan masing-masing baris antara variabel X dan variabel Y, sehingga didapat  $\Sigma XY = 86322$
- 6) Mengkuadratkan nilai variabel X, sehingga didapatkan  $\Sigma X^2 = 145244$
- 7) Mengkuadratkan nilai variabel Y, sehingga didapatkan  $\Sigma Y^2 = 51830$
- 8) Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}} \\
 &= \frac{27.86322 - 1972.1172}{\sqrt{(27.145244 - (1972)^2)(27.51830 - (1172)^2)}} \\
 &= \frac{2330694 - 2311184}{\sqrt{(3921588 - 3888784)(1399410 - 1373584)}} \\
 &= \frac{19510}{\sqrt{32804 \times 25826}} = \frac{19510}{\sqrt{847196104}} \\
 &= \frac{19510}{29106,6333} = 0,67029394
 \end{aligned}$$

#### D. Interpretasi dan Pembahasan

##### 1. Interpretasi

Setelah nilai koefisien korelasi diketahui, untuk analisis interpretasi yaitu: Mencari db =  $n - nr = 27 - 2 = 25$ , kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" Product Moment. Pada taraf signifikansi 5% untuk korelasi nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan dengan karakter siswa diperoleh,  $r_{xy} = 0,670$  dan  $r_t = 0,381$  sehingga  $r_{xy} > r_t$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisa data statistik nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan dengan karakter siswa-siswi pada taraf signifikansi

5% di atas ditemukan bahwa  $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r_t$ . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni  $H_a$  yang berbunyi ada korelasi antara nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaandengan karakter siswa kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016 diterima.

Dan untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuat atau tidaknya hubungan itu, maka digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai "r"<sup>55</sup>**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	Korelasi sangat lemah
0,20 - 0,40	Korelasi lemah
0,40 - 0,60	Korelasi sedang atau cukup
0,60 - 0,80	Korelasi kuat atau tinggi
0,80 - 1,00	Korelasi sangat kuat

Dari tabel 4.14 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0.670 termasuk pada kategori kuat atau tinggi. Sehingga terdapat hubungan yang kuat antara nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan dengan karakter siswa kelas IV di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

## 2. Pembahasan

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, 184.



Setelah mengetahui hasil dari analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan kuat hubungannya dengan karakter siswa. Hubungan atau korelasi positif berarti hubungannya bersifat searah, maksudnya adalah semakin tinggi nilai-nilai dasa darma dalam kepramukaan siswa maka karakter siswa juga akan semakin tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya.

Dalam buku yang ditulis oleh tim pebelitian program DPP bidang bakat minat dan keterampilan, yang berjudul "*Pendidikan Karakter*" menurut badan penelitian dan pengembangan kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

Direktorat tenaga kependidikan kementerian pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan karakter di atas tidak ada artinya bila hanya menjadi tanggung jawab guru semata dalam menanamkannya kepada siswa. Perlu bantuan dari seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkan terciptanya tatanan komunikasi yang diwajibkan oleh

system pendidikan berbasis karakter.<sup>56</sup> Untuk itu Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini dilihat dari prinsip dasar metode pendidikan pramuka, yaitu yang tertera dalam dasa darma pramuka.<sup>57</sup>

Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asyik melakukan kegiatan menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat sedemikian itu, pembina pramuka disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut memberikan bimbingan dan pembinaan watak.<sup>58</sup>



---

<sup>56</sup>Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran ....*, 40.

<sup>57</sup> Agus Widodo HS, *Ramuan Lengkap ....*, 73.

<sup>58</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Serahan ....*, 29.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik Product Moment dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Dasa Darmadalam Kepramukaan Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun dapat dikatakan kategori cukup. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase tertinggi adalah 62,96% dengan frekuensi sebanyak 17 responden dari 27 responden, kategori baik dengan persentase 14,81% sebanyak 4 responden, dan kategori kurang dengan persentase 22,22% sebanyak 6 responden
2. Karakter Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun dapat dikatakan kategori cukup. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase tertinggi adalah 70,37% dengan frekuensi sebanyak 19 responden dari 27 responden, kategori baik dengan persentase 18,51% sebanyak 5 responden, dan kategori kurang dengan persentase 11,11% sebanyak 3 responden.
3. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara nilai-nilai dasa darmadalam kepramukaan dengan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar 0,670

## B. Saran

### 1. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah dalam mengontrol tingkah laku siswa-siswi demi memiliki karakter yang bersifat positif.

### 2. Bagi Bapak/Ibu guru

Hendaknya selalu menekankan nilai-nilai formal yang ada pada kegiatan kepramukaan, guna menjadikan siswa-siswi yang memiliki karakter positif sesuai dengan ajaran Islam.

### 3. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya, mengawasi lingkungan bermain, dan memberikan nasihat apabila perilakunya tidak sesuai dengan norma yang ada, agar mereka menjadi anak-anak yang memiliki karakter positif.

### 4. Bagi Peneliti yang akan datang

Untuk bahan referensi penelitian selanjutnya dan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan nilai-nilai dasar dalam kepramukaan dengan karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2011.
- Anggadiredja, Jana T, dkk. *Kursus Pembina PramukaMahir Tingkat Dasar*. Jakarta: KwartirNasionalGerakanPramuka, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *ProsedurPenelitian*. Jakarta: RinekaCipta, 2006.
- ..... . *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*. Jakarta: RinekaCipta. 2013.
- ..... . *ManajemenPenelitian*. Jakarta: RinekaCipta, 2003.
- ..... . *ManajemenPengajaran*. Jakarta: RinekaCipta, 1993.
- Elmubarok, Zeim. *MEMBUMIKAN PENDIDIKAN NILAI Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, danMenyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Haryanto, Dani. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN “Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran”*. Jakarta: PrestasiPustaka, 2011.
- <http://www.pengertianku.net/2015/11/pengertian-karakter-dan-pendidikan-karakter.html> /diakses pada tanggal 18 November 2015.
- Kurniawan, Syamsul. *PENDIDIKAN KARAKTER “Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat”*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. 2010.
- Lapis PGMI, *Perkembangan Peserta Didik*.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ma’ruf Asmani, Jamal. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Naim, Ngainun. *CHARACTER BUILDING Optimalisasi Peran Pendidik dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

- Sahlan, Asmaun, Dkk.  
Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas, dkk. *Pendidikan Karakter “Konsep dan Model”*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sudjana, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- ... .. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- ... .. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sunardi, Andri Bob. *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12  
Tentang Gerakan Pramuka.. <http://pramukawipa.blogspot.com/2011/01/undang-undang-nomor-12-tahun-2010.html>. Di akses 1 juli 2013 jam 13.40
- Widodo HS, Agus. *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka*. Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY. 2003.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Zubaedi. **DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER**  
*“Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan”*. Jakarta:  
KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012